

**IMPLEMENTASI PRINSIP–PRINSIP KONSUMSI ISLAMI
PADA MAHASISWA DALAM BERBELANJA PAKAIAN
(KAJIAN PADA PASAR ONLINE DAN PASAR
TRADISIONAL)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2020**

**IMPLEMENTASI PRINSIP–PRINSIP KONSUMSI ISLAMI
PADA MAHASISWA DALAM BERBELANJA PAKAIAN
(KAJIAN PADA PASAR ONLINE DAN PASAR
TRADISIONAL)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ALFIYYAH HAFIZHAH NAJMUDDIN
16 0401 0189

Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiyyah Hafizhah Najmuddin

Nim : 16 0401 0189

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Implementasi prinsip-prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa dalam Berbelanja Pakaian (Kajian Pada Pasar Online dan Pasar Tradisional)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 22 Juni 2020
Yang membuat pernyataan

Alfiyyah Hafizhah N
NIM 16 0401 0189

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implementasi prinsip-prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa dalam Berbelanja Pakaian (Kajian Pada Pasar Online dan Pasar Tradisional) yang ditulis oleh Alfiyyah Hafizhah Najmuddin Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0189, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 02 februari 2021 bertepatan dengan 20 jumadil Akhir 1442 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 02 Februari 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Penguji I (.....)
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Penguji II (.....)
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Adzan Noor Bakri, MA.Ek. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP.19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI
NIP.19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ ۝

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Mahdi Najamuddin dan Ibunda Satini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meberikan kasih sayang, doa, semangat serta nasehat - nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE. Sy., MA.Ek selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan

studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.

6. Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Mahasiswa IAIN Palopo terkhusus bagi teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat (Aeni, Ayu Ashari, Ani Eskalanti, dan Andi Ayudia Khaerani) yang selalu memberikan semangat, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 22 Juni 2020

IAIN PALOPO Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قَيْلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam ma'rifah* (ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئَةٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>diinulāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	13
1. Teori Konsumsi Islam	13
2. Perilaku Konsumsi Islami	15
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Definisi Istilah	23
D. Desain Penelitian	23
E. Data dan Sumber Data	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Baqarah/2: 172	16
Kutipan Ayat 2 QS adz-Dzariyat/51: 56-58.....	17



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis tentang pemenuhan kebutuhan.....	18
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penurunan pasar tradisional	2
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	26
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	27
Tabel 4.1 Penerapan Prinsip Keadilan Pasar Online	40
Tabel 4.2 Penerapan Prinsip Keadilan Pasar tradisional.....	41
Tabel 4.3 Penerapan Prinsip Kebersihan Pasar Online.....	43
Tabel 4.4 Penerapan Prinsip Kebersihan Pasar tradisional	44
Tabel 4.5 Penerapan Prinsip Kesederhanaan Pasar Online.....	46
Tabel 4.6 Penerapan Prinsip Kesederhanaan Pasar tradisional.....	48
Tabel 4.7 Penerapan Prinsip Kemurahan Hati Pasar Online.....	50
Tabel 4.8 Penerapan Prinsip Kemurahan Hati Tradisional	51
Tabel 4.9 Penerapan Prinsip Moralitas Pasar Online	52
Tabel 4.10 Penerapan Prinsip Moralitas Pasar Tradisional.....	54

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi FEBI.....	38



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Peneliti
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Kartu Kontrol
- Lampiran 9 Berita Acara
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 12 Turnitin
- Lampiran 13 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Alfiyyah Hafizhah Najmuddin, 2021. *“Implementasi Prinsip-Prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa dalam Berbelanja Pakaian (Kajian Pada Pasar Online Dan Pasar Tradisional)”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ramlah Makkulase dan Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Prinsip-Prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa dalam Berbelanja Pakaian Kajian Pada Pasar Online Dan Pasar Tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi prinsip – prinsip konsumsi islami yang diterapkan mahasiswa dalam berbelanja. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data yang digunakan adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data melalui tiga proses yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa: pengimplementasian prinsip – prinsip konsumsi islami pada mahasiswa dalam berbelanja pakaian secara garis besar mahasiswa FEBI telah menerapkan prinsip-prinsip konsumsi islami dalam bertransaksi di pasar online maupun pasar tradisional. Selain itu mereka juga telah mengerti bahwa prinsip – prinsip konsumsi islami merupakan cara untuk taat kepada aturan agama islam dan menghindarkan dari hal – hal yang merugikan baik diri mereka sendiri maupun produsen. Prinsip – prinsip tersebut mencakup prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas.

Kata kunci: Implementasi, prinsip, Konsumsi, Transaksi

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat memicu jaringan internet semakin berkembang. Dengan munculnya transaksi jual beli yang dapat dilakukan secara online merupakan salah satu bentuk perkembangannya.¹ Pada umumnya, terdapat dua cara dalam melakukan pemasaran yakni, tradisional dan modern. Dalam bidang fashion, cara tradisional dilakukan melalui tatap muka secara langsung, sedangkan cara modern yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan akses internet atau media online.² Hal tersebut memicu persaingan antara ritel tradisional dengan ritel modern untuk mempertahankan eksistensinya dikalangan masyarakat, hal ini merupakan fenomena klasik yang sejak dulu terjadi. Ritel tradisional mengalami penurunan pangsa pasar, bersamaan semakin meningkatnya ritel modern dikalangan masyarakat. Hal ini dipicu dengan lebih mudahnya akses yang di berikan ritel modern. Persaingan antara kedua ritel tersebut pun tidak dapat dihindari. Permasalahan mulai muncul ketika pasar modern bergerak secara bebas berdiri, tidak hanya di daerah perkotaan, tetapi juga menerobos ke pelosok-pelosok. Dengan menggunakan keunggulan mudahnya akses yang diberikan.³

¹ Herdiega reza sanggara, "Jurnal Kajian Media," *Trend Minat Mahasiswa Universitas dr. Soetomo Dalam Berbelanja Online Di Tokopedia* 1, no. 2 (2017) : 98

² Petra Surya Mega Wijaya, "JRMB" *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Di Online Shop Specialis Guess* 7, no. 2 (2012): 147

³ Bagas Haryotejo, *Dampak Ekspansi Hypermarket Terhadap Pasar Tradisional Di Daerah* 6. no. 3 (2014): 241-242

Perbedaan cara belanja tersebut tidak mengubah nilai dari prinsip-prinsip konsumsi islami dalam melakukan transaksi perdagangan. Prinsip-prinsip konsumsi islami harus tetap terus dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kaidahnya. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia harus memiliki kesadaran bahwa pemilik seluruh alam semesta ialah Allah Swt. Termasuk harta benda yang diperoleh bahkan diri manusia itu sendiri. Kepemilikan harta benda manusia hanya bersifat relatif, sebatas hak pakai. Hak pakai inipun harus sesuai dengan peraturan yang telah Allah tetapkan dalam ajaran agama islam. Semua harta benda yang telah di amanatkan Allah kepada manusia agar dijadikan sarana beribadah kepada-Nya. Selain itu, selalu mengingat bahwa harta benda bukan hanya dijadikan perhiasan hidup yang menyenangkan, melainkan juga sebagai pengujian keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada sang pencipta.⁴

Era modern yang merupakan cerminan meningkatnya jenjang kehidupan kita membawa trend tersendiri bagi masyarakat terutama dalam hal transaksi. Inilah pentingnya kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip konsumsi dalam islam itu sendiri. Konsumsi dalam ekonomi islam dinilai sebagai sarana wajib bagi seorang muslim untuk merealisasikan tujuan pengabdian kepada Allah Swt. Dengan berjalannya ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip dalam islam maka akan memudahkan setiap masyarakat sadar bahwa semua yang mereka miliki dan gunakan semata-mata hanya pemberian Allah Swt dan akan kembali kepada-

⁴ Kurnia Sari, "e-jurnal" Penerapan Prinsip Konsumsi Dalam Islam Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu : (2020): 2

Nya.⁵ Aktivitas konsumsi dalam islam merupakan salah satu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah Swt dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian, dan kesejahteraan (falah), baik dengan membelanjakan uang ataupun pendapatannya untuk keperluan dirinya sendiri maupun amal saleh bagi sesamanya.⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kajian perbedaan pada pasar online dan pasar tradisional, secara garis besar hanya mengkaji sisi positif dari perkembangan teknologi internet yang memunculkan kemudahan akses berbelanja bagi masyarakat tanpa menyebutkan kekurangan atau kelemahan dari pasar online tersebut. Dan membangun image baik kepada masyarakat tentang pasar online. Sebaliknya dengan pasar tradisional penelitian terdahulu hanya mengkaji sisi negatif dari pasar tradisional dan menyebutkan kekurangan pasar tradisional. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, peneliti akan lebih fokus dan mengkaji sejauh mana penerapan yang dilakukan konsumen mengenai prinsip – prinsip konsumsi dalam ekonomi islam. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul **“Implementasi prinsip-prinsip Konsumsi Islami Pada Mahasiswa dalam Berbelanja Pakaian (Studi Pada Pasar Online dan Pasar Tradisional)”**

⁵ Bagus Badhowi, “JESTT” *Implmentasi Konsumsi Islami Pada Pengajar Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengajar Pondok Pesantren Al Aqobah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)* 1, no. 9 (2014) : 611

⁶ Zuliana, “e-jurnal” *Prinsip Konsumsi Islam Berbaisi Nilai Material Dan Spiritual*, (2015): 3

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, fokus dan mendalam, maka peneliti akan membatasi permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu peneliti hanya akan mengangkat permasalahan mengenai “ pengimplementasian prinsip - prinsip konsumsi islami yang digunakan dalam berbelanja pada mahasiswa IAIN Palopo”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Prinsip Keadilan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional ?
2. Bagaimana Implementasi Prinsip Kebersihan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional ?
3. Bagaimana Implementasi Prinsip Kesederhanaan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional ?
4. Bagaimana Implementasi Prinsip Kemurahan Hati dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional ?
5. Bagaimana Implementasi Prinsip Moralitas dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Prinsip Keadilan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional.

2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Prinsip Kebersihan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional.
3. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Prinsip Kesederhanaan dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional.
4. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Prinsip Kemurahan Hati dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional.
5. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Prinsip Moralitas dalam Berbelanja Di Pasar Online dan Pasar Tradisional.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini, yaitu :

a) Manfaat Teoritis

Untuk kalangan akademis, penulisan ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian khususnya pada bidang pemasaran dan pendistribusian produk dikota palopo. Untuk kalangan mahasiswa, penulisan ini bermanfaat untuk mengetahui peluang usaha mana yang akan dilakukan dan pemasaran seperti apa yang sebaiknya di lakukan pada perkembangan teknologi pada saat ini.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Produsen/Penjual

Bagi produsen/penjual hasil dari penulisan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melihat seberapa besar minat konsumen dalam melakukan konsumsi. Dalam hal ini digunakan sebagai gambaran

untuk melihat seberapa besar minat konsumen mengenai pasar tradisional dan pasar online.

b. Bagi Masyarakat

Penulisan ini memberikan manfaat bagi masyarakat yang akan memulai usaha dan memilih sarana yang tepat bagi produknya. Dan tak hanya itu penulisan ini dapat dijadikan pertimbangan masyarakat dalam menentukan dimana akan melakukan pembelian pada produk pakaian.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai perilaku konsumen dalam menggunakan pasar tradisional dan pasar online telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian terdahulu tidak memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis saat ini. Penelitian terdahulu dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu :

1. Teknologi Internet

Pada era milenium ketiga, teknologi akan memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern saat ini akan berdampak pada perubahan kinerja manusia.⁷ Saat ini Electronic Market sudah menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat karena sangat menguntungkan baik bagi pembeli maupun penjual. Dengan E-Market setiap transaksi tidak memerlukan pertemuan dalam tahap negosiasi.⁸ Saat ini memperberdayakan konsumen untuk melakukan berbagai informasi yang dapat dengan mudah diakses dan sebagian besar konsumen dapat memberitahukan pengalamannya melalui internet.⁹ Perubahan cara belanja konsumen dengan menggunakan layanan internet merupakan suatu bentuk

⁷ Noorlaily Fitdiarini, *Kepercayaan Pelanggan Untuk Melakukan Online Shopping Dan Dampaknya Terhadap Minat Beli Ulang*, no.3 (2015): 257

⁸ Lusya Wulandari Sutejo, *Efektivitas Electronic Market dan Pasar Konvensional Terhadap Minat Beli Masyarakat di Kecamatan Brebes*, no. 2 (2016): 2

⁹ Aggi Panigoro, *Analisis E-lifestyle dan E-Word Of Mouth terhadap Repurchase Intention Secara Online (Survei pada pelanggan produk fashion online Berrybenka di Fan Page Instagram* 9, no. 1 (2018): 26

yang ditimbulkan oleh berkembangnya teknologi. Perkembangan teknologi yang menggambarkan berkembangnya potensi sosial secara modern membuat konsumen dapat berinteraksi dengan lebih mudah tanpa bertemu secara langsung.¹⁰

Salah satu bentuk yang ditimbulkan oleh berkembangnya teknologi internet yaitu munculnya pasar online atau biasa yang disebut online shop yang memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya.¹¹ Kemudahan layanan yang diberikan pasar online salah satunya yaitu dalam akses berbelanja. Konsumen hanya perlu membuka online shop yang tersedia seperti shopee, tokopedia dan lain sebagainya untuk melihat barang dan spesifikasinya kemudian berinteraksi secara online kepada penjual tanpa harus bertatap muka secara langsung.¹² Saat ini sudah menjadi hal yang jamak bagi pelaku bisnis dunia fashion untuk menjual produknya melalui media internet. Konsumen yang melek internet pun sebagian beralih ke pembelian secara online karena alasan efisiensi waktu, biaya, dan lain sebagainya.¹³ Pasar online menggunakan transaksi yang berbeda dengan pasar tradisional, online shop melakukan

IAIN PALOPO

¹⁰ Citra Sugianto Putri, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli* 1, no.5 (2016): 593

¹¹ Ina Nur Ratrianan, *Relasi Internet Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Brand Awareness, Image Dan Experience Produk Asing* 46, no. 1 (2016): 103

¹² Herdiega Reza, Sanggara, *Trend Minat Mahasiswa Universitas dr. Soetomo Dalam Berbelanja Online Di Tokopedia* 1, no. 2 (2017): 102

¹³ Petra Surya Mega Wijaya "JRMB", *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Di Online Shop Specialis Guess* 7, no. 2 (2012): 147

transaksi tidak dengan bertatap muka secara langsung namun kita dapat bertransaksi melalui media online.¹⁴

2. Consumer Interest

Akseibilitas merupakan hal yang cukup mempengaruhi persepsi maupun preferensi konsumen terhadap pasar tradisional dan pasar modern. Akseibilitas dilihat dari jarak, waktu, moda transportasi dan biaya. Hal ini dikarenakan konsumen harus meluangkan waktu khusus untuk melakukan perjalanan yang cukup jauh bahkan resiko yang akan ditimbulkan.¹⁵ Hal yang paling mempengaruhi konsumen ialah karakteristik konsumen yang memiliki *standardized* tinggi untuk lebih memilih sesuatu yang lebih mudah dijangkau dan tidak memakan waktu banyak.¹⁶ Konsumen bisa mendapatkan referensi dan berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya yang kemudian memperkuat kesadarannya akan sebuah brand hingga akhirnya bisa membentuk keputusan pembelian. Lokasi berpengaruh terhadap keputusan beli konsumen sementara kelengkapan produk, kualitas produk dan promosi tidak mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Kepercayaan adalah faktor utama konsumen melakukan transaksi di pasar

¹⁴ Reza Riesnanda Poetra *Model AIDA: Pola Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Kepuasan Penjualan di Toko Online Goldies Hijab 1*, (2017): 25

¹⁵ Ratna Asribestari. *Pengaruh daya tarik pasar tradisional dan pasar modern terhadap preferensi konsumen (studi komparasi pasar karangayu dan gian superdome)* 2, no.3 (2013): 548

¹⁶ Eunike Verina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Toko Fashion Di Jejaring Sosial Facebook* 10, no.10, (2014): 3

online (online shop). Hanya pelanggan yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi yang dapat melakukan transaksi pembelian melalui media online.¹⁷

Berdasarkan penelitian oleh Jiang dan Rosenbloom, kepuasan pelanggan saat bertransaksi secara online maupun sesudah melakukan transaksi merupakan indikator dimana online shop tersebut mempertahankan konsumen. Menurut dari beberapa penelitian kepercayaan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap konsumen untuk melakukan transaksi kembali dengan toko online tersebut.¹⁸ Selain itu, penelitian lain mengemukakan bahwa pemasaran yang dilakukan secara online, menimbulkan efek terbentuknya minat konsumen dalam melakukan pembelian.¹⁹ Konsumen yang memiliki waktu kesibukan lebih banyak tidak dapat melakukan transaksi secara langsung, dan dengan adanya media online konsumen berminat melakukan transaksi dari kemudahan akses yang dapat dilakukan dimanapun.²⁰

3. Customer Satisfaction

Kepuasan konsumen merupakan suatu hal yang penting bagi konsumen untuk mempercayai sebuah toko yang diminatinya.²¹ Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia terus mengalami perkembangan. Pasar tradisional sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak lagi

¹⁷ Hotlan Siagian *Analisis Website Quality, Trust Dan Loyalty Pelanggan Online Shop* 8, no. 2 (2014): 55

¹⁸ Hoga Saragih *Pengaruh Intensi Pelanggan Dalam Berbelanja Online Kembali Melalui Media Teknologi Informasi Forum Jual Beli (Fjb) Kaskus* 2, no. 8 (2012): 101

¹⁹ Citra Sugianto Putri, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli* 1, no.5 (2016): 595

²⁰ Petra Surya Mega Wijaya "JRMB". *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Di Online Shop Specialis Guess* 7, no. 2 (2012): 148

²¹ Talitha Rahma, *Hubungan Antara Kualitas Layanan Dan Harga Dengan Kepuasan Konsumen Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Surabaya* 1, (2012): 2

sepenuhnya bisa melayani masyarakat. Manusia menginginkan kemudahan dan fasilitas pelayanan yang lebih. Keadaan ini menyebabkan munculnya pasar modern.²² Konsumen tidak mengharapkan begitu banyak dari pelayanan yang memuaskan di pasar tradisional, hal tersebut disebabkan karena konsumen telah menyadari bahwa hal tersebut sulit untuk di ubah, masyarakat lebih mengutamakan perbandingan harga yang relatif lebih rendah dan mudah di tawar.²³ Masyarakat juga mengalami perubahan cara berbelanja dan memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari, yaitu yang semula hanya dari pasar tradisional berubah menjadi modern. Tempat berbelanja yang semakin banyak sangat mempengaruhi konsumen dalam memilih tempat berbelanja yang baik.²⁴ Selain kualitas produk yang ditampilkan melalui online shop ternyata produsen dapat meningkatkan kepuasan dengan memperhatikan faktor harga.²⁵

Menurut Pavlou dan Gefen konsumen akan lebih memilih berbelanja online dibandingkan dengan belanja tradisional, karena belanja online lebih membawa kenyamanan dan kesenangan tersendiri kepada konsumen yang membuat konsumen mendapatkan barang dan jasa dengan harga yang lebih rendah, walaupun juga tetap membawa berbagai risiko pada konsumen termasuk kualitas produk yang tidak dijamin yang berpengaruh negatif terhadap niat pembelian konsumen. Online shop mempunyai beberapa

²²Dewi Azimah, *Kontribusi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2011 (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Banyumanik)* 2, no. 2 (2013): 3

²³ Nel Arianty, *Jurnal Managemen & Bisnis” Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional* 13, no.1 (2013): 24

²⁴ Ika Devi Pramudiana “*Asketik*” *Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern* 1, no. 1 (2017): 35

²⁵ I.G.A Yulia Purnamasari, *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Produk M2 Fashion Online Di Singaraja Tahun 2015* 5, no. 1 (2015): 3

kelebihan seperti mudah dan murah untuk diakses.²⁶ Melalui belanja online, konsumen dapat membeli secara lebih cepat, banyak pilihan dan dapat memesan produk serta layanan dengan membanding-bandingkan serta mencari harga yang paling murah. Oleh karena itu para pemasar telah menganalisis secara berhati-hati sikap dan perilaku konsumen terhadap belanja online serta telah meluangkan milyaran rupiah untuk memfasilitasi semua demografi para pembelanja online.²⁷

B. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ialah penulis lebih fokus pada teori konsumsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teori Konsumsi islami

Konsumsi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan dan tercapainya kepuasan individu. Dalam pengembangan dan pemikiran dunia Islam Imam Al-Ghazali memberikan sumbangan besar. Tolak ukur dari sepanjang karyanya ialah konsep maslahat urusan manusia, dalam masalah ekonomi ataupun hal lainnya yang membuat erat kaitannya terhadap individu dan masyarakat. Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) setiap individu dimasyarakat tergantung pemeliharaan maupun pencarian dari lima tujuan dasar dari kehidupan yaitu, agama, jiwa, keluarga, harta dan akal. Ia

²⁶ FlooridaTilaar “*Jurnal EMBA*” Pengaruh Kepercayaan Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Pengguna Shoope Secara Online Pada Anggota Pemuda GMIM Zaitun Mahakaret, no. 4 (2018): 2029

²⁷ Herry Hermawan, *Sikap Konsumen Terhadap Belanja Online* 16, no. 1 (2017): 137

merujuk pada ketentuan wahyu yaitu “kebaikan dunia dan akhirat adalah tujuan utama dalam hidup.

Kemudian Imam Al-Ghazali memberikan tiga alasan seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi yaitu untuk: memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, dan saling tolong-menolong kepada yang membutuhkan. Inilah hal yang menjadi konsep bahwa manusia tidak terlepas dari perilaku konsumsi.²⁸ Perilaku konsumsi tersebut dibedakan menjadi konsumsi berdasarkan kebutuhan dan konsumsi berdasarkan keinginan yang diuraikan sebagai berikut :

Kebutuhan dan Keinginan

Apabila masyarakat mengharapkan barang dan jasa dengan jumlah yang lebih banyak, maka hal tersebut akan terlihat pada kenaikan permintaan akan barang/jasa tersebut. Keinginan seorang konsumen untuk memiliki ataupun mengonsumsi suatu barang dan keinginan. Kebutuhan ini berhubungan dengan hal-hal yang harus terpenuhi yang memiliki fungsi secara sempurna. Disisi lain keinginan ialah sesuatu yang berhubungan mengenai harapan maupun hasrat seorang konsumen, yang apabila terpenuhi tidak menjamin fungsi dari suatu barang meningkat.

Secara umum, kebutuhan yang terpenuhi memberikan dampak yang baik sebagai manfaat material, fisik dan intelektual, lain halnya dengan keinginan yang terpenuhi hanya memberikan kepuasan dan manfaat psikis

²⁸ Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, Edisi Ketiga, (2007): 61-62

tanpa ada manfaat lainnya. Jika kebutuhan terpenuhi maka akan memberikan kesejahteraan (masalah) dan kepuasan. Namun kebutuhan yang tidak disertai dengan keinginan hanya akan memberikan manfaat saja. Jika keinginan bukan merupakan kebutuhan, maka keinginan yang terpenuhi hanya memberikan kepuasan saja.

Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, selama hal tersebut meningkatkan martabat manusia. Selama manusia mengkonsumsi suatu barang/jasa tidak dengan cara berlebihan dan merupakan barang yang halal dan tidak melanggar ketentuan agama. Pemenuhan kebutuhan maupun keinginan diperbolehkan selama hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan (masalah) dan tidak mendatangkan kerugian.²⁹

2. Perilaku konsumen (konsumsi) islami

Perilaku konsumsi islami adalah suatu tindakan konsumen untuk mencapai kemaslahatan, untuk menunjang ibadah kepada Allah Swt. Pencapaian masalah merupakan tujuan utama dalam konsumsi yakni yang dipenuhi berdasarkan pertimbangan rasional normatif dan positif yang tidak melanggar hukum islam. Perilaku konsumen timbul dari adanya interaksi antara faktor-faktor lingkungan dan individu yang terlibat. Dalam interaksi tersebut sosialisasi antara individu menimbulkan terjadinya interaksi dan transfer perilaku. Teori ekonomi mikro menjelaskan bahwa keputusan untuk melakukan pembelian merupakan hasil dari perhitungan ekonomis rasional

²⁹ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi islam, *ekonomi islam* (jakarta : Rajawali Pers, 2011): 130

yang sadar. Konsumen berusaha memenuhi barang-barang yang dapat memberikan kegunaan maupun kepuasan, sesuai dengan selera dan harga yang relatif.³⁰

Perilaku konsumen dalam islami ialah segala sesuatu tindakan yang dilakukan manusia yang memiliki kaitan dengan aktivitas menggunakan dan mengkonsumsi suatu produk barang/jasa, yang sesuai dengan kaidah atau ajaran agama islam yang bertujuan untuk kemaslahatan. Dalam islam perilaku konsumsi seharusnya selalu memperhatikan dan mempertimbangkan aspek-aspek yang termasuk kedalam kebutuhan primer (dharuriyat), selanjutnya kebutuhan sekunder (hajjiyat) dan kemudian kebutuhan tersier (tahsiniyat).³¹

Pandangan islam mengenai perilaku konsumsi yakni harus menghindari perilaku israf dan tabzir dalam menggunakan pendapat. Perilaku Konsumsi dalam islam merupakan suatu pemenuhan kebutuhan baik jasmani maupun rohani guna memaksimalkan ibadah kepada sang pencipta sebagai hamba untuk mendapatkan kesejahteraan. Allah. Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

³⁰ M. Fahrul Ainul Yakin, *Perilaku konsumen dalam berbelanja pakaian wanita di pasar pagi samarinda 1*, (2013) : 4

³¹Aulia Rahman, *Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar 5*, no. 1 (2018): 19-21

Yang Artinya : “ hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah telah mengirimkan rezeki yang baik yang dapat dinikmati oleh umatnya agar dapat bersyukur atas rezeki-rezeki yang diberikan serta ibadah yang telah dilakukan. Kemudian dalam dalam surah Adz-Dzaariyaat: 56-58 Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . مِنْهُمْ أُرِيْدُ مَا أُرِيْدُ أَنْ يُطْعَمُونَ .
 إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya : “ dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, tiada satupun makhluk yang Allah ciptakan guna untuk menyembah dan tunduk kepada-Nya dan Dialah pemberi rezeki dan nikmat bagi hambanya. Guna untuk beribadah dan pemenuhan kebutuhan yang menunjang ibadah.

Dapat disimpulkan bahwa islam telah mengatur dan memperbolehkan pemenuhan kebutuhan atau konsumsi bagi setiap individu guna meningkatkan rasa syukur kepada Allah. Swt dengan rezeki yang diberikan dan menambah

tingkat ibadah kepada sang pencipta. Adapun Hadist yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau perilaku konsumsi

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ

(رَوَاهُ النَّسَائِيُّ)

Artinya : “dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya berkata, Rasulullah Saw bersabda: “makan dan minumlah, bersedekahlah serta berpakaianlah dengan tidak berlebihan dan tidak sombong.

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa seorang boleh menjadi konsumen dengan bijak dan tidak berlebih-lebihan dalam berperilaku. Berpakaian sewajarnya dan tidak menyombongkan apa yang dimiliki, mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah Swt atas rezeki yang diberikan.³²

Adapun Aspek-aspek perilaku konsumsi dalam ekonomi islam yang sebaiknya digunakan dalam bertransaksi ialah sebagai berikut :

1. Prinsip keadilan

Prinsip ini mengandung arti ganda mengenai mencari rizki yang halal dan tidak dilarang hukum. Dalam hal ini prinsip keadilan mencakup konsumen maupun produsen, keduanya harus sama-sama merasakan keuntungan dari produk yang diperjual-belikan. Konsumen merasakan manfaat dari barang

³² Novi Indriyani Sitepu, *Perilaku konsumsi islam di indonesia* 2, no. 1 (2016): 97-

yang dikonsumsi sementara produsen merasakan keuntungan dari barang yang dihasilkan.

2. Prinsip kebersihan

Prinsip ini mengutamakan produk yang digunakan dalam transaksi merupakan produk suci bersih bukan sesuatu yang dihasilkan dari hal-hal yang menjijikan. Barang yang diperjual-belikan adalah barang yang dapat dikonsumsi untuk menunjang ibadah kepada Allah Swt.

3. Prinsip kesederhanaan

Prinsip ini mengatur perilaku manusia mengenai mengkonsumsi barang dengan tidak berlebihan. Mengkonsumsi produk guna mencukupi kebutuhan, bukan untuk bermewah-mewahan atau hanya memenuhi nafsu tanpa ada manfaat yang baik untuk konsumen.

4. Prinsip kemurahan hati

Prinsip ini mengutamakan manusia untuk melakukan konsumsi bukan hanya konsumsi pribadi namun harus melihat sekitar, bersedekah dengan sesama yang membutuhkan, saling membantu dalam kesusahan dan saling memberi kepada keluarga, tetangga dan fakir miskin.

5. Prinsip Moralitas

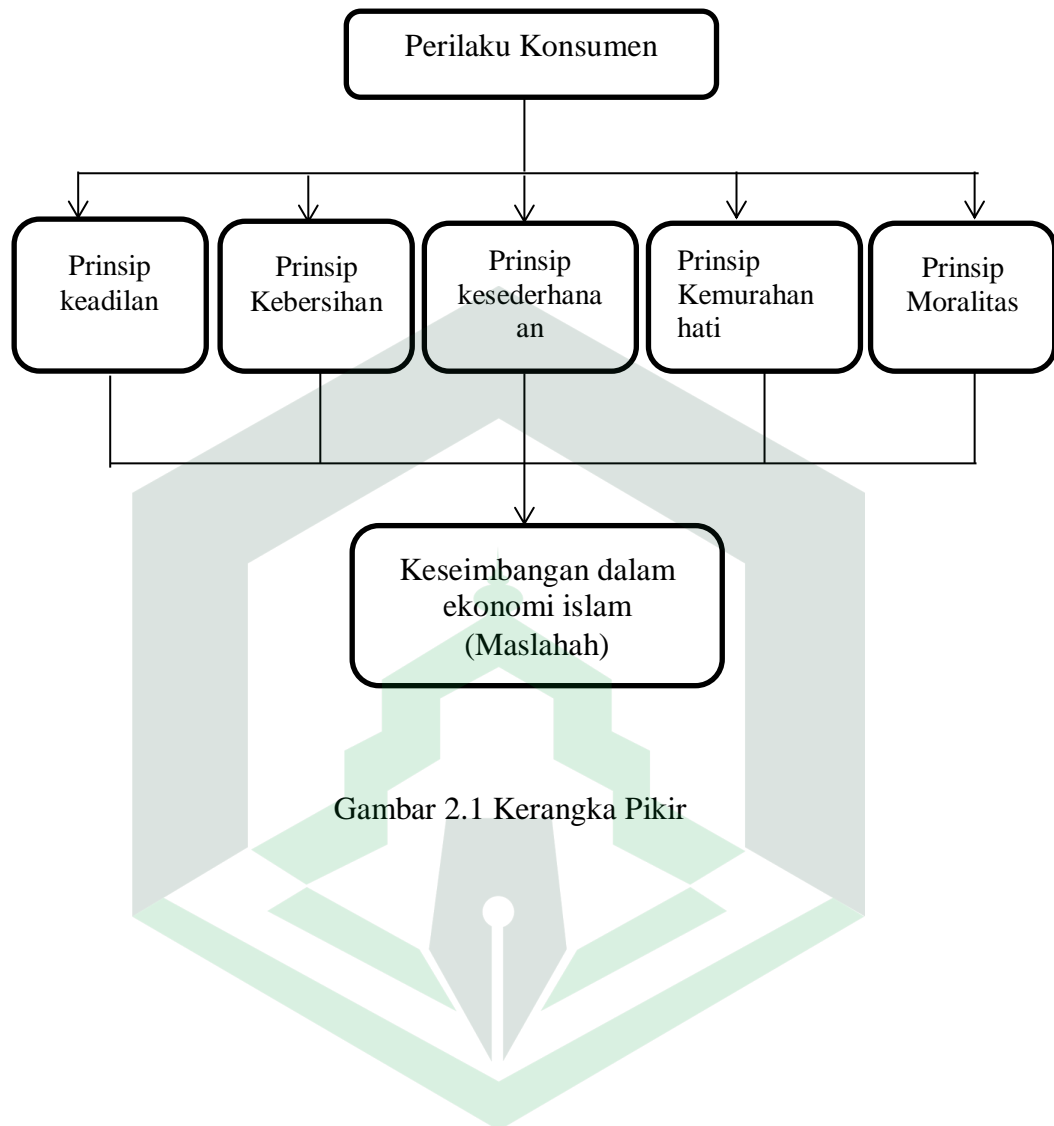
Dalam prinsip ini seorang muslim diajarkan untuk selalu mengingat Allah Swt. Untuk setiap hal yang dikonsumsi adalah pemberian Allah dan selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan.³³

C. Kerangka Pikir

Perilaku konsumsi merupakan salah satu hal pokok yang umumnya dilakukan oleh seluruh masyarakat. Tanpa adanya konsumsi yang dilakukan, masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi dilakukan masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan maupun keinginan dari masyarakat. Konsumsi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan meningkatkan fungsi dari barang secara sempurna, sedangkan konsumsi yang dilakukan dengan dasar pemenuhan keinginan hanya akan memenuhi nafsu dan tidak meningkatkan fungsi dari barang tersebut.

Perilaku konsumsi telah diatur dalam islam dengan prinsip-prinsip yang harus digunakan dalam melakukan belanja untuk pemenuhan kebutuhan hidup agar pemenuhan yang dilakukan tidak merugikan baik konsumen maupun produsen. Konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk menunjang ibadah kepada sang pencipta Allah swt. Yang diharapkan dapat memenuhi kemaslahatan masyarakat dalam perekonomian. Untuk memperjelas perilaku konsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam islam penulis membuat kerangka pikir untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian yang dimuat dalam gambar dibawah ini :

³³ Sri Wigati, *perilaku konsumen dalam perspektif ekonomi islam* 1, no. 1 (2011): 32-34



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ialah salah satu faktor terpenting yang menunjang keberhasilan dalam suatu penelitian. Karena dalam melaksanakan pengumpulan data yang kemudian akan disusun untuk dijadikan sebuah hasil penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Secara singkat metode dan instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk kemudian di olah menjadi sebuah karya. Pada dasarnya metode penelitian digunakan agar penelitian yang dilakukan berurut dan terstruktur sesuai dengan prosedur yang ada.³⁴

Jenis penelitian ini ialah pengumpulan data secara kualitatif-deskriptif, yakni untuk membuat gambaran mengenai fenomena atau situasi yang terjadi, karena penelitian ini mengakomodasi kepada faktor-faktor yang menggambarkan hal-hal yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis fokus kepada implementasi prinsip-prinsip konsumsi yang sesuai dengan aturan islam dalam berbelanja yang dilakukan mahasiswa IAIN Palopo, yakni bagaimana pengimplementasian prinsip-prinsip konsumsi islam diterapkan, dan apakah prinsi-prinsip

³⁴ Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D, (Bandung : alfabeta, 2015), 102

konsumsi dalam islam dilakukan dengan baik dan benar oleh Mahasiswa IAIN Palopo.

C. Defenisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan rencana yang ingin dicapai sesuai dengan prosedur.

2. Prinsip

Prinsip merupakan pedoman atau pegangan oleh seseorang maupun kelompok dalam melakukan suatu tindakan.

3. Konsumsi

Konsumsi adalah suatu tindakan menggunakan fungsi suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4. Belanja

Belanja merupakan aktivitas memilih dan membeli barang untuk memenuhi kebutuhan.

5. Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk bertransaksi.

D. Desain Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah pencarian alamiah (naturalistic inquiry) karena menekankan pada pemahaman situasi alamiah partisipan, lingkungan dan tempat penelitian. Penelitian sangat bergantung pada kondisi atau situasi

yang benar-benar terjadi pada apa yang sedang berlangsung sesuai dengan keadaan dan kenyataan lingkungan. Penelitian berangkat dari lingkungan, pengalaman dan keadaan faktual bukan dari praduga, asumsi, maupun konsep peneliti. Hal tersebut mengharuskan penulis masuk dan mendalami situasi politik, ekonomi, budaya, yang berlaku di lingkungan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini ialah menemukan pemahaman yang baru dari situasi ataupun gejala yang diteliti.³⁵

E. Sumber Data

Data Primer : ialah merupakan data yang secara langsung diperoleh dari responden, dengan wawancara. Data primer diperoleh dari Mahasiswa IAIN Palopo.

Data sekunder : merupakan data yang didapat dari jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang berkenaan dengan penelitian. Dengan mengumpulkan jurna-jurnal terdahulu yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kaulitatif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen pendukung pengumpulan data seperti, kuesioner dan dokumentasi (video maupun Suara).

³⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Gramedia, (2010): 10

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Aspek	Uraian	Ya	Tidak
Prinsip keadilan	<p>1. Prinsip ini digunakan dengan tujuan saling menguntungkan antara produsen dan konsumen</p> <p>2. Bertujuan untuk memberikan manfaat antara produsen dan konsumen.</p> <p>3. Tidak merugikan salah satu pihak antara produsen dan konsumen.</p>		
Prinsip kebersihan	<p>1. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang baik untuk digunakan bukan dari hal-hal yang menjijikan.</p> <p>2. Barang yang diperjualbelikan merupakan barang yang dapat digunakan untuk menunjang ibadah.</p>		
Prinsip	<p>1. Mengonsumsi barang</p>		

-
- kesederhanan** dengan tidak berlebihan.
2. Menggunakan barang dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.
- Prinsip kemurahan hati**
1. Bertujuan untuk meningkatkan kepekaan kepada sesama.
 2. Mengonsumsi barang bukan hanya untuk diri sendiri namun melihat kondisi sekitar, bersedekah dan berinfaq.
- Prinsip moralitas**
1. Prinsip moralitas mengutamakan untuk mengingat Allah atas apa yang telah diberikan.
 2. Untuk setiap hal yang dikonsumsi merupakan pemberian dari Allah.
-

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Aspek	Pertanyaan	Ya	Kurang	tidak
Prinsip keadilan	<p>1. Apakah konsumen selalu mengutamakan prinsip keadilan dalam setiap kali melakukan transaksi ?</p> <p>2. Manfaat apa yang diberikan konsumen dari prinsip keadilan ?</p> <p>3. Apakah dengan prinsip keadilan yang digunakan menguntungkan untuk kedua pihak ?</p>			
Prinsip kebersihan	<p>1. Apakah konsumen selalu mengkonsumsi barang dengan mengutamakan</p>			

kebersihan ?

- Hal apa saja yang dipertimbangkan konsumen untuk menjamin kebersihan barang yang akan dikonsumsi ?

Prinsip kesederhanaan

- Apakah konsumen mengkonsumsi barang sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan ?
- Apakah konsumen mengkonsumsi barang dengan tujuan memenuhi kebutuhan ?

IAIN PALOPO

Prinsip kemurahan hati

- Apakah dengan menggunakan prinsip kemurahan hati dalam mengkonsumsi suatu
-

barang dan jasa
konsumen menjadi
peka kepada
lingkungan sekitar ?

2. Dalam
mengkonsumsi suatu
barang dan jasa
apakah konsumen
juga mementingkan
lingkungan
sekitarnya ?

**Prinsip
moralitas**

1. Bagaimana
dampak yang
diberikan dari
prinsip moralitas
terhadap
konsumen ?

2. Apakah dengan
prinsip moralitas
konsumen
menjadi lebih
bersyukur atas
apa yang telah

digunakan ?

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ialah data yang diambil melalui pengumpulan dan pengamatan data dilokasi secara langsung untuk mengetahui kondisi subjektif diseperti lokasi penelitian. Observasi ialah suatu kegiatan untuk menyelidiki atau mengetahui yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan dengan melihat langsung kejadian yang ada di lapangan dan dapat di analisa pada saat kejadian berlangsung. Observasi yang akan dilakukan peneliti ialah observasi partisipasi atau participant observation yaitu peneliti melihat, mengamati dan terlibat secara langsung dalam aktifitas subjek yang akan diteliti untuk menemukan data yang lebih akurat.³⁶

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke narasumber dan informan yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

c) Studi Kepustakaan

³⁶ Iryanan, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, (2017), 5

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil berbagai literatur-literatur penelitian terdahulu untuk memperoleh informasi atau peralatan dasar yang berkaitan dengan penelitian. Seperti jurnal-jurnal, artikel, dan berbagai blog bacaan lainnya.

d) Dokumentasi

Dalam penelitian ini hanya bertujuan sebagai data pelengkap untuk memperoleh keabsahan data yang akan dikumpulkan dari berbagai aspek yang mendukung.

H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, pengujian data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan proses peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan terbentuk (rapport), akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga data yang diperoleh benar-

benar data yang asli. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh.³⁷

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁸

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁹

d) Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Kasus negative merupakan upaya mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

2. Pengujian transferability

Merupakan validitas eksternal dimana peneliti membuat hasil penelitian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Depenability

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 269-271

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm.272

³⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D: *pengujian validitas dan realibilitas penelitian kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2015). Hlm. 273

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji dependability digunakan untuk menentukan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan data yang diperoleh berasal dari informan yang terkait.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian konfirmability mirip dengan pengujian dependability yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses dalam mencari data dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian secara kualitatif dengan model analisis miles dan huberman yang terdiri dari 4 alur penyusunan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam sebuah catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian yakni:

- a. Catatan deskriptif atau catatan alami yaitu catatan yang dialami langsung oleh peneliti dilapangan (dilihat, didengar dan disaksikan) tanpa memasukkan pandangan penulis mengenai kejadian yang dialami.

- b. Catatan reflektif adalah catatan dari hasil penafsiran dan pendapat peneliti tentang kejadian yang dialami peneliti dilapangan.

2. Reduksi data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya peneliti membuat reduksi data yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna untuk memecahkan masalah dan penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian melakukan penyederhanaan dan penyusunan secara sistematis hasil penemuan dan penelitian. Dalam reduksi data, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, dalam bentuk grafik ataupun tabel. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian.

4. Kesimpulan dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang dilakukan peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian didasarkan dengan fakta-fakta dari proses pengumpulan data. Kesimpulan merupakan hasil dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo

a. Gambaran Umum Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas yang paling diminati oleh setiap calon Mahasiswa yang ingin mendaftar di Kampus IAIN Palopo. Merupakan Fakultas yang unggul dan memiliki mahasiswa terbanyak di kampus IAIN Palopo. Fasilitas yang ditawarkan untuk setiap program studi pun merupakan salah satu yang paling diunggulkan. Hal ini juga yang membuat calon mahasiswa semakin tertarik untuk memilih jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan Fakultas yang memiliki biaya UKT Tertinggi yang ada di Kampus IAIN Palopo, tak heran maka dari sekian banyaknya mahasiswa disetiap fakultas dan jurusan mahasiswa FEBI lah yang paling menarik untuk dibahas mengenai pola konsumsi yang dilakukan.

Sebelum melakukan wawancara penulis telah melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui lebih jelas mengenai pola konsumsi yang dilakukan mahasiswa FEBI. Mahasiswa FEBI melakukan konsumsi dengan menggunakan transaksi secara

tradisional maupun online. Secara tradisional mahasiswa melakukan dengan langsung mendatangi penjual seperti di pasar tradisional, sedangkan transaksi online dilakukan menggunakan online shop dan aplikasi-aplikasi web seperti shopee, lazada, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan mahasiswa FEBI sesuai dengan kenyamanan dan kepuasan dalam melakukan transaksi.

b. Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo memiliki 3 jurusan unggul yang banyak diminati yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah. Ekonomi Syariah memiliki akreditasi yang paling tinggi dari semua jurusan yang ada di kampus IAIN Palopo yakni A, sedangkan Perbankan Syariah memiliki akreditasi B, dan jurusan yang terakhir Manajemen Bisnis Islam dengan akreditasi C.

c. Visi & Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1) Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama

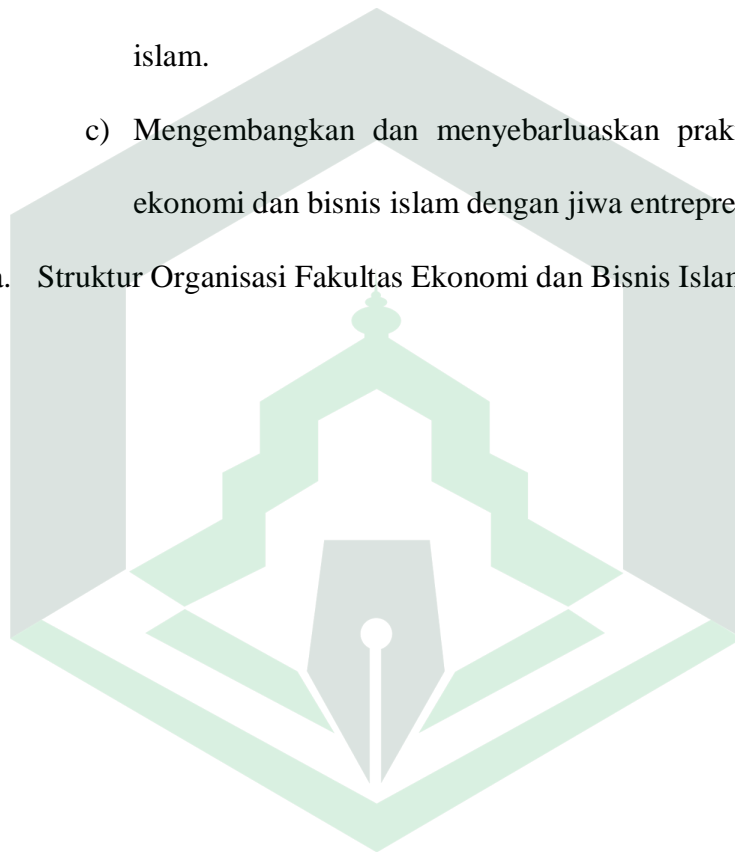
Islam Negeri (IAIN) Palopo

Unggul dalam pelaksanaan transformasi keilmuan ekonomi dan bisnis Islam yang berciri kearifan lokal menuju pajung perdaban dunia.

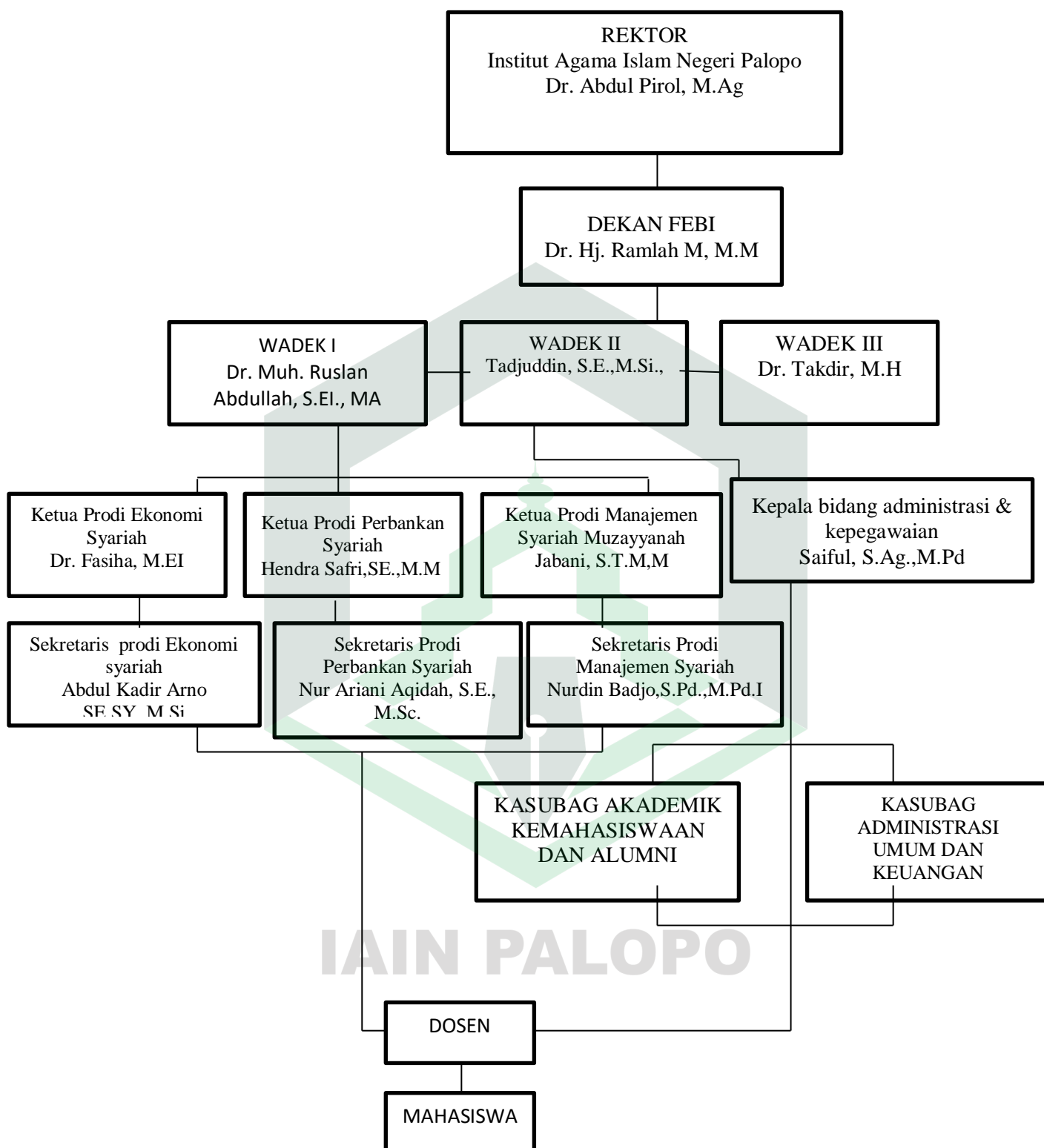
2) Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo

- a) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat berbasis ekonomi islam dengan merefleksikan integrasi keilmuanyang bermutu.
 - b) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar lembaga internal dan eksternal untuk penguatan ekonomi dan bisnis islam.
 - c) Mengembangkan dan menyebarluaskan praktik keilmuan ekonomi dan bisnis islam dengan jiwa entrepreneur.
- a. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



IAIN PALOPO



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Hasil Penelitian

Berikut cara berbelanja dan Prinsip – prinsip konsumsi islami yang diterapkan oleh Mahasiswa FEBI IAIN Palopo :

a. Prinsip Keadilan

Salah satu hal yang harus diterapkan konsumen maupun produsen dalam melakukan transaksi jual beli ialah prinsip keadilan. Dimana prinsip ini mengutamakan prinsip saling menguntungkan. Konsumen merasakan manfaat dari barang yang di beli sedangkan produsen merasakan keuntungan dari barang yang di jual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam yang melakukan transaksi jual beli di pasar online dan pasar tradisional menggunakan prinsip keadilan sebagai dasar untuk membeli suatu barang yang akan dikonsumsi. Mereka menganggap bahwa prinsip keadilan penting diterapkan dalam diri konsumen maupun produsen agar keduanya merasakan keuntungan dari barang yang diperjual-belikan.

- Hasil wawancara dengan mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar online berdasarkan pedoman wawancara mereka berpendapat bahwa :

Tabel 4.1 penerapan prinsip keadilan Pasar Online

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Evi nurlaili	“sesuatu yang dilakukan tidak akan mendatangkan keberkahan dalam setiap transaksinya”. ⁴⁰
2.	Nur Isni	“dalam prinsip keadilan yang dilakukan akan mendatangkan keuntungan, secara pribadi saya lebih puas dalam berbelanja, dan untuk penjual mereka akan mendapatkan peluang bisnis dan keuntungan besar dalam menerapkan keadilan” ⁴¹
3.	Muh. Maruf Musrajab. A	“prinsip keadilan telah dianjurkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah dalam melakukan transaksi terkhususnya dalam jual beli. Pelaksanaan prinsip keadilan dalam akad atau perjanjian menuntut para pihak untuk menjalankan akad sesuai dengan kehendak dan kemampuan dari para pihak, tidak ada manipulasi dalam mengungkapkan jati dirinya baik dari segi modal yang dimiliki maupun dari kemampuan usaha yang akan dijalankan”. ⁴²
4.	Dea Arianti	“kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli sama-sama merasakan keuntungan, ketika pembeli merasakan keuntungan maka akan menciptakan relasi diantara keduanya yakni kelayakan pembeli, terpenuhinya hak dan kewajiban antara kedua belah pihak, dan transaksi yang dilakukan sesuai dengan syariat dan kaidah islam yakni keadilan”. ⁴³

⁴⁰ Evi nurlaili, Mahasiswa Perbankan Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 17 maret 2020

⁴¹ Nur Isni, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁴² Muh. Maruf Musrajab. A, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁴³ Dea arianti, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

- Berdasarkan wawancara mahasiswa yang melakukan transaksi dengan menggunakan pasar tradisional :

Tabel 4.2 Prinsip Keadilan Pasar Tradisional

No	Informan	Jawaban Informan
1.	Depi	“dalam bertransaksi kita sebagai konsumen juga harus berlaku adil, agar transaksi yang dilakukan tidak merugikan kedua belah pihak, contohnya kita harus berhati-hati dalam menawar harga yang diberikan pedagang, karena apabila jika kita menawarkan harga pokok maka akan merugikan pihak penjual”. ⁴⁴
2.	Ati sulistiawati	“dalam jual beli pembeli dan penjual sama-sama harus diuntungkan dan tidak mendzalimi salah satu pihak”. ⁴⁵
3.	Adriani	“dalam transaksi jual beli terdapat dua belah pihak yang sama-sama harus merasakan kepuasan”. ⁴⁶
4.	Aeni	“dengan transaksi yang menggunakan prinsip keadilan manfaat yang saya peroleh ialah perasaan senang karena terpenuhinya harapan dari konsumen dan produsen”. ⁴⁷
5.	Rama	“transaksi yang dilakukan dengan prinsip keadilan maka akan mempermudah proses transaksi, tidak ada yang didzalimi, menumbuhkan rasa kepercayaan, dan mendapatkan pahala dari Allah Swt”. ⁴⁸

⁴⁴ Depi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 maret 2020

⁴⁵ Ati sulistiawati, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁴⁶ Adriani, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁴⁷ Aeni, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁴⁸ Rama, Mahasiswa Perbankan Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

b. Prinsip Kebersihan

Kebersihan merupakan prinsip yang harus diperhatikan dan diterapkan baik konsumen maupun produsen dalam melakukan jual beli. Kebersihan penting sebagai acuan penilaian konsumen dalam melakukan pembelian terhadap suatu barang yang akan dikonsumsi dan merupakan hal yang sangat penting dijaga oleh pihak produsen. Barang yang memiliki kualitas kebersihan yang baik akan menimbulkan efek yang baik bagi produsen maupun konsumen.

Bagi produsen yang menjual barang dengan kualitas kebersihan yang baik maka akan menarik simpati konsumen untuk membeli produknya, sebagai contoh apabila produsen menjual pakaian dengan menjaga prinsip kebersihan maka pakaian yang dijual akan terlihat rapi dan lebih menarik simpati konsumen untuk membelinya. Sedangkan bagi konsumen akan menimbulkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi sesuai dengan harapan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa FEBI Iain Palopo yang menggunakan sarana pasar tradisional maupun online, mereka menganggap bahwa kebersihan merupakan hal yang sangat mendasar dan penting untuk diperhatikan sebelum membeli barang yang akan dikonsumsi untuk melihat kualitas dan menjaga kesehatan serta kehalalan barang tersebut.

- Berdasarkan wawancara mahasiswa FEBI yang melakukan transaksi melalui pasar online.

Tabel 4.3 Prinsip Kebersihan Pasar Online

	Informan	Jawaban Informan
1.	Evi Nurlaili	“penting untuk diperhatikan kebersihan dalam membeli produk karena kebersihan barang akan mempengaruhi kualitas barang tersebut, serta lebih menjaga kesehatan tubuh”. ⁴⁹
2.	Muh. Maruf Musrajab. A	“kebersihan merupakan cerminan dalam suatu produk, dan estetika produk juga dapat dilihat dari kebersihan yang akan dikonsumsi oleh konsumen”. ⁵⁰
3.	Nur Isni	“kualitas kebersihan sangat penting diperhatikan dan hal yang harus diutamakan sebelum mengkonsumsi barang karena mengkonsumsi barang yang tidak bersih akan menimbulkan masalah kesehatan”. ⁵¹
4.	Annisa Nurul Santi	“sebelum membeli hal-hal yang saya perhatikan ialah melihat situasi tempat penjual yang saya akan konsumsi, biasanya saya melihat kondisi tempat bersih atau tidak, kemudian saya melihat penampilan penjual karena tampilan mencerminkan keindahan begitu juga dengan jualan yang mereka jual”. ⁵²

⁴⁹Evi nurlaili, Mahasiswa Perbankan Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 17 maret 2020

⁵⁰Muh. Maruf Musrajab. A, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁵¹ Nur Isni, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁵² Anisa nurul santi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

- | | | |
|----|----------|--|
| 5. | Ema Sari | “tampilan adalah salah satu hal yang saya perhatikan untuk melihat kondisi barang bersih ataupun tidak, karena jika tampilannya menarik dan rapih bisa dikatakan produk itu bersih”. ⁵³ |
|----|----------|--|

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar tradisional

Tabel 4.4 Prinsip Kebersihan Pasar Tradisional

	Informan	Jawaban Informan
1.	Depi	“kebersihan produk sangat penting agar kita terhindar dari penyakit sehingga tidak merugikan dan juga sebagai konsumen kita juga harus memilih kualitas produk yang memenuhi standar kehalalan sesuai agama islam”. ⁵⁴
2.	Aeni	“sangat penting diperhatikan kebersihan barang karena selain barang dibeli untuk digunakan tentunya barang tersebut tersebut harus bersih dan sehat bagi konsumen” ⁵⁵
3.	Asriani Munsir	“sebelum membeli barang saya melihat lokasi penjual yang akan saya beli, lokasi menjadi salah satu patokan saya untuk membeli karena lokasi yang berada ditempat yang bersih dan tempat yang kurang bersih pun menjadi hal penting. Apabila pedagang menjual di lokasi yang bersih secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas kebersihan produk, sedangkan apabila pedagang menjual ditempat yang kurang bersih maka saya akan berfikir barang yang mereka jual pun kurang bersih”. ⁵⁶

⁵³ Ema sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁵⁴ Depi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 maret 2020

⁵⁵ Aeni, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

⁵⁶ Asriani munsir, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara “Palopo : 17 Maret 2020

-
- | | | |
|----|---------|---|
| 4. | Adriani | “hal yang saya perhatikan dalam menjamin kebersihan produk ialah cara pembuatan dan bahan yang digunakan” ⁵⁷ |
|----|---------|---|
-

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mereka menganggap bahwa kebersihan produk yang di perjual-belikan sangat penting di perhatikan bagi konsumen. dengan kualitas kebersihan barang yang terjamin konsumen lebih merasa aman. Mereka menganggap produk yang bersih akan meningkatkan kualitas barang dan dapat terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh produk yang kotor.

c. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan merupakan hal yang harusnya selalu di terapkan dalam kehidupan sehari – hari. Prinsip ini mengacu kepada aturan hidup manusia untuk selalu menggunakan sesuatu dengan tidak berlebihan. Misalnya dalam mengkonsumsi barang seharusnya setiap individu mampu mengatur keperluan secara tepat dan tidak berlebihan. Mengonsumsi dengan tujuan pemenuhan kebutuhan, bukan untuk memenuhi nafsu semata dengan tujuan bermewah- mewah tanpa adanya manfaat untuk yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa FEBI beberapa waktu lalu, merek berpendapat bahwa mengkonsumsi sesuatu yang berlebihan tidak baik dan akan menimbulkan sifat serakah dalam diri

⁵⁷ Adriani, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

konsumen, mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan dengan pemenuhan keinginan semata. Menurutnya pemenuhan kebutuhan lebih penting dibandingkan pemenuhan keinginan. Dan mereka lebih mengutamakan menabung atau saving money dibandingkan harus membelanjakan untuk keperluan yang tidak penting. Berikut hasil wawancara terhadap mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online maupun pasar tradisional.

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar online

Tabel 4.5 Kesederhanaan Pasar Online

	Informan	Jawaban Informan
1.	Anisa Nurul Santi	“saya selalu mengutamakan mengkonsumsi barang sesuai dengan kebutuhan, karena sesuatu yang berlebihan itu tidak baik” ⁵⁸
2.	Evi Nurlaili	“mengonsumsi barang sesuai kebutuhan merupakan hal yang selalu saya usahakan karena mengonsumsi yang berlebihan itu tidak baik, dan sebaiknya kita selalu melakukan saving money ketimbang mengonsumsi berlebihan karena dapat menjadikan kelangkaan barang tersebut”. ⁵⁹
3.	Nur Isni	“dalam hal ini saya mengonsumsi barang dengan tidak berlebihan dan belajar menghemat untuk menggunakan biaya yang

⁵⁸ Anisa nurul santi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

⁵⁹Evi nurlaili, Mahasiswa Perbankan Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 17 maret 2020

ada untuk kebutuhan dibandingkan keinginan semata”.⁶⁰

4. Ema Sari “saya selalu mengutamakan memenuhi kebutuhan dibandingkan keinginan. Antara keinginan dan kebutuhan memang memiliki keterkaitan satu sama lain, namun pemenuhan kebutuhan lebih penting dibandingkan keinginan, saya akan memenuhi keinginan apabila saya memiliki biaya lebih dan tidak memaksakan kehendak”.⁶¹
-

Dilihat dari hasil wawancara tersebut mahasiswa lebih cenderung menghemat biaya mereka untuk pemenuhan kebutuhan yang penting dan mengkonsumsi barang secara tidak berlebihan. Seperti halnya yang dilakukan salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Ema Sari dia lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan dibandingkan dengan keinginan walaupun menurutnya antara kebutuhan dan keinginan memiliki keterkaitan satu sama lain. Berikut hasil wawancaranya :

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar tradisional

IAIN PALOPO

Hasil wawancara dari mahasiswa yang bertransaksi melalui pasar tradisional mengenai prinsip kesederhanaan dalam mengkonsumsi cenderung mengutamakan menerapkan prinsip tersebut dengan berbagai alasan sebagai berikut :

⁶⁰Nur Isni, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁶¹Ema sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

Tabel 4.6 Prinsip Kesederhanaan Pasar Tradisional

	Informan	Jawaban Informan
1.	Asriani Munsir	“saya lebih memilih pemenuhan kebutuhan, karena kebutuhan merupakan hal utama dibandingkan keinginan”. ⁶²
2.	Ati Sulistiawati	“dibandingkan keinginan saya lebih memilih pemenuhan kebutuhan dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsi, karena dalam islam kita tidak diperbolehkan untuk mubazzir dengan membeli barang yang tidak dibutuhkan”. ⁶³
3.	Dea Arianti	“mengkonsumsi secara berlebihan tidak baik dan kesederhanaan merupakan hal yang diajarkan dalam agama islam dan di contohkan oleh nabi Muhammad Saw”. ⁶⁴
4.	Adriani	“saya mengkonsumsi dengan menyesuaikan barang yang saya butuhkan bukan yang diinginkan, karena yang seharusnya dipenuhi ialah kebutuhan sedangkan keinginan sifatnya tidak terbatas”. ⁶⁵
5.	Aeni	“saya selalu memenuhi kebutuhan dan berusaha untuk mengedapankan kesederhanaan sehingga keinginan akan suatu barang tidak berlebihan dan akan terpenuhi dari manfaat barang yang dibutuhkan”. ⁶⁶

⁶² Asriani munsir, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara “Palopo : 17 Maret 2020

⁶³ Ati sulistiawati, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁶⁴ Dea arianti, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁶⁵ Adriani, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁶⁶ Aeni, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

Mereka berpendapat bahwa penerapan prinsip kesederhanaan ini sangat penting karena mengkonsumsi dengan berlebihan akan menimbulkan kemudharatan dan akan mubazzir.

d. Prinsip Kemurahan Hati

Prinsip ini mengajarkan manusia untuk peka terhadap lingkungan sekitar dan menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain. Dengan prinsip kemurahan hati kita diajarkan untuk tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi namun melihat orang – orang disekitar kita, bersedekah dengan orang yang membutuhkan uluran tangan kita.

Berdasarkan wawancara dari beberapa mahasiswa FEBI yang mewakili yang bertransaksi menggunakan pasar online maupun pasar tradisional mereka berpendapat prinsip kemurahan hati adalah hal yang patut diterapkan agar kepekaan kita sebagai sesama manusia meningkat.

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar online

Mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar tradisional sepakat bahwa prinsip kemurahan hati sebaiknya diterapkan dalam setiap diri konsumen :

Tabel 4.7 Kemurahan Hati Pasar Online

	Informan	Jawaban Informan
1.	Evi Nurlaili	“menurut saya sebaiknya konsumen harus selalu menerapkan prinsip kemurahan hati karena dengan menggunakan prinsip kemurahan hati kita tentu mengingat bukan hanya kita yang membutuhkan barang tersebut, tetapi orang lain pun membutuhkan. Oleh karena itu tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan merupakan salah satu cara terbaik”. ⁶⁷
2.	Nur Isni	“prinsip kemurahan hati sebisa mungkin saya menerapkannya misalnya saat saya habis membeli pakaian, kemudian saya akan memilih pakaian yang sudah jarang saya gunakan untuk saya berikan kepada saudara saya yang lebih membutuhkan agar pakaian yang saya miliki tidak berlebihan dan hanya tertinggal”. ⁶⁸

Dengan ini prinsip kemurahan hati bukan hanya menguntungkan diri sendiri namun sangat membantu orang yang membutuhkan disekitar kita.

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar tradisional

Dari hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan mahasiswa yang bertransaksi menggunakan pasar online mereka setuju dengan prinsi kemurahan hati membuat kita tidak memikirkan diri sendiri.

⁶⁷Evi nurlaili, Mahasiswa Perbankan Syariah Semester VI, “Wawancara” Palopo : 17 maret 2020

⁶⁸Nur Isni, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

Begitupula dengan mahasiswa yang melakukan transaksi dengan pasar tradisional mereka berpendapat bahwa prinsip ini secara otomatis membuat sadar bahwasanya masih banyak orang yang membutuhkan barang yang kita punya dibandingkan diri kita pribadi. Berikut hasil wawancaranya :

Tabel 4.8 Prinsip Kemurahan Hati Pasar Tradisional

	Informan	Jawaban Informan
1.	Depi	“dengan menerapkan prinsip kemurahan hati maka secara otomatis kita akan sadar bahwasanya masih banyak masyarakat yang ada disekitar lingkungan kita lebih membutuhkan untuk diberikan hal – hal bermanfaat”. ⁶⁹
2.	Aeni	“prinsip kemurahan hati mengajarkan kita lebih peka dan memperhatikan lingkungan sekitar karena selalu mengutamakan rasa rendah hati untuk tidak berlebihan dalam mengkonsumsi”. ⁷⁰

Mahasiswa yang melakukan transaksi melalui pasar online maupun tradisional sama – sama sepakat bahwa prinsip kemurahan hati sangat mengajarkan kepekaan kita sebagai sesama manusia.

e. Prinsip Moralitas

Prinsip moralitas merupakan prinsip yang mengedepankan antara manusia dan Allah Swt. Prinsip ini mengajarkan rasa syukur atas segala

⁶⁹ Depi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 maret 2020

⁷⁰ Aeni, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

pemberian Allah kepada manusia. Barang yang dikonsumsi merupakan pemberian Allah yang harus di syukuri. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa FEBI IAIN Palapo yang melakukan transaksi di pasar tradisional dan pasar online prinsip moralitas yang mereka terapkan memberikan dampak yang baik, baginya prinsip ini membuat mereka lebih mengingat sang pencipta dan pemberi rezeki.

Bagi konsumen prinsip moralitas mengajarkan untuk menghargai apa yang telah ia peroleh dan konsumsi. Berikut hasil wawancara yang diperoleh dari konsumen dari pasar online dan tradisional.

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar online

Mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar online berpendapat bahwa penerapan prinsip moralitas menjadikan pribadi lebih baik seperti akhlak yang semakin baik, saling mengharga dan rasa tolong menolong.

Tabel 4.9 Prinsip Moralitas Pasar Online

Informan	Jawaban Informan
1. Muh. Maruf Musrajab. A	“prinsip moralitas yang diterapkan akan berdampak kepada diri kita pribadi seperti akhlak yang baik, saling menghargai dan rasa tolong menolong yang tinggi”. ⁷¹

⁷¹Muh. Maruf Musrajab. A, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

2.	Nur Isni	“dampak yang diberikan dari prinsip moralitas yang diterapkan ialah saya selalu merasa bersyukur, misalnya transaksi yang saya inginkan tidak seperti apa yang saya bayangkan. Contohnya apabila saya bertransaksi dengan orang yang komuikasinya kurang efektif, saya masih bisa bersyukur lewat mereka saya lebih mngeri arti sabar”. ⁷²
3.	Anisa nurul santi	“prinsip moralitas memberikan dampak yang positif bagi konsumen dan saya pribadi seperti keikhlasan, kepuasan, dan selalu mengingat nikmat Allah yang tidak ada hentinya untuk setiap hamba-Nya”. ⁷³
4.	Ema Sari	“secara pribadi dengan prinsip moralitas membuat saya lebih bersyukur karena masih diberi rezeki yang selanjutnya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan”. ⁷⁴
5.	Dea Arianti	“prinsip moralitas sangat mengajarkan saya tentang rasa syukur karena tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengkonsumsi suatu barang yang kita miliki”. ⁷⁵

Prinsip moralitas menjadikan setiap yang menerapkan lebih pandai bersyukur dengan segala nikmat yang Allah berikan. Sepertil halnya pendapat yang diberikan beberapa mahasiswa FEBI berikut :

- Berdasarkan wawancara mahasiswa Febi yang melakukan transaksi di pasar tradisional

⁷²Nur Isni, Mahasiswa Ekonomi Syariah Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁷³ Anisa nurul santi, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

⁷⁴ Ema sari, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁷⁵ Dea arianti, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

Dari hasil wawancara mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar tradisional, mereka berpendapat prinsip moralitas memberikan dampak baik yaitu menambah silaturahmi, memperhatikan keadaan sekitar, sopan santun dan tidak mementingkan diri sendiri. Berikut hasilnya :

Tabel 4.10 Prinsip Moralitas Pasar Tradisional

	Informan	Jawaban Informan
1.	Rama	“dampak yang saya rasakan dari penerapan prinsip moralitas yaitu membuat saya selalu bersyukur, menambah silaturahmi kita, dan memperhatikan keadaan sekitar kita bagi orang yang lebih susah dari kita”. ⁷⁶
2.	Aeni	“saya sangat merasakan dampak yang baik dengan penerapan prinsip moralitas, dengan itu saya tidak mementingkan diri sendiri, lebih menghargai orang lain dan mengajarkan sopan santun ketika saat saya sedang membeli” ⁷⁷
3.	Adriani	“seharusnya dengan prinsip moralitas yang diterapkan kita menjadi lebih bersyukur , karena jika kita melihat saudara kita yang ada diluar atau bahkan disekitar kita masih banyak yang sulit untuk memenuhi kebutuhan mereka”. ⁷⁸
4.	Ati sulistiawati	“dengan prinsip moralitas menjadikan saya sadar bahwa dengan mempunyai kita membeli sesuatu untuk dikonsumsi itu adalah rezeki, sehingga kita harus senantiasa bersyukur terhadap apa yang telah kita dapatkan”. ⁷⁹

⁷⁶ Rama, Mahasiswa Perbankan Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁷⁷ Aeni, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 16 Maret 2020

⁷⁸ Adriani, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

⁷⁹ Ati sulistiawati, Mahasiswa Ekonomi Syariah, Semester VIII, “Wawancara” Palopo : 18 Maret 2020

Dengan penerapan tersebut bukan hanya memberikan dampak bagi manusia dengan manusia, namun hubungan antara manusia dan Tuhan pun berdampak.

C. Pembahasan

- a. Implementasi prinsip keadilan bagi mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online dan tradisional.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam berbelanja pakaian baik online maupun offline (tradisional) ialah prinsip keadilan. Dimana prinsip ini mengajarkan konsumen dan produsen untuk adil dalam bertansaksi jual beli yakni konsumen dan produsen sama-sama merasakan keuntungan dari produk (pakaian) yang diperjual-belikan. Konsumen mendapatkan keuntungan dari barang yang di beli berupa kualitas yang baik dan harga yang sesuai dengan pakaian, sedangkan penjual mendapatkan keuntungan dari pakaian yang di jual.

Dari hasil penelitian yang diperoleh baik dari konsumen pasar tradisional maupun pasar online, kedua konsumen memiliki kesamaan dalam pengimplementasian prinsip keadilan. Konsumen pasar online menerapkan prinsip ini dengan tujuan mendapatkan keberkahaan dari pakaian yang akan dikonsumsi. Menurutnya bertransaksi menggunakan prinsip keadilan dapat mendatangkan keberkahaan dari barang yang dikonsumsi dan tidak mendzalimi penjual maupun pembeli karena kedua belah pihak merasakan

keuntungan dari barang yang di perjual belikan. Tak hanya itu prinsip keadilan telah dianjurkan dalam Al-Quran dan As-Sunnah sebagai pedoman seluruh umat manusia dalam menjalankan kehidupan. Salah satunya dalam bertransaksi jual beli.

Sedangkan konsumen pasar tradisional sepekat dengan konsumen pasar online bahwa pengimplementasian prinsip keadilan ini dapat mendatangkan hal-hal baik baik kehidupannya. Yakni Menurutnya dengan transaksi yang dilakukan secara adil maka penjual dan pembeli dapat merasakan keuntungan dan tidak ada pihak yang terdzolimi dan merasa dirugikan dalam transaksi. Prinsip keadilan harus selalu diterapkan dalam melakukan transaksi, dengan begitu pembeli dan penjual merasakan keuntungan dari barang yang diperjual belikan. Selain itu prinsip keadilan mendatangkan kepuasan antara kedua belah pihak pedagang maupun pembeli.

- b. Implementasi prinsip kebersihan bagi mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online dan pasar tradisional.

Saat seperti sekarang ini pengimplementasian prinsip kebersihan sangatlah penting dalam mengkonsumsi suatu barang. Mahasiswa maupun masyarakat wajib menerapkan prinsip kebersihan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam interaksi sosial maupun transaksi finansial seperti dipasar tradisional maupun pasar online. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada

mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, banyak mahasiswa yang menerapkan prinsip kebersihan dengan tujuan menjamin kualitas produk yang akan dikonsumsi. Namun dalam hal ini konsumen pasar online dan pasar tradisional memiliki perbedaan dalam menentukan kebersihan dan kelayakan suatu produk atau tempat pedagang yang akan dituju.

Perbedaan dalam pengecekan dan pemilihan kelayakan dan kebersihan suatu produk pakaian dari pasar online yakni dengan cara melihat pengemasan pakaian yang datang, bahan yang digunakan, kerapian dalam pengemasan, kerapian produk dan tentunya kebersihan pakaian yang diperoleh karena konsumen pasar online tidak dapat melihat secara langsung toko dari pedagang melainkan hanya melihat spesifikasi pedagang dan pakaian ataupun dengan melihat testi-testi pelanggan toko dari produk pakaian yang akan di beli secara online.

Sedangkan untuk pasar tradisional konsumen terbilang lebih mudah untuk mengecek kebersihan karena konsumen dapat melihat secara langsung kondisi dari pedagang dan mengecek secara langsung kondisi pakaian yang akan di beli, sehingga mempermudah konsumen dalam menentukan toko mana yang memiliki standar kebersihan yang sesuai dengan yang diinginkan.

- c. Implementasi prinsip kesederhanaan bagi mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online dan pasar tradisional.

Salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk menjadi semangat di zaman seperti saat ini ialah bersedia hidup dalam kesederhanaan. Hidup dalam kesederhanaan bukan tidak menggunakan perhiasan, pakaian, dan fasilitas lain. Kita harus membedakan antara berpenampilan baik untuk mendapatkan penilaian dari manusia demi harga diri atau nilai diri kita sendiri. Dalam hal ini kita harus mengerti bagaimana kita mampu di kehidupan kita sendiri dan memancarkan pribadi diri sendiri bukan hanya mengikuti kemauan dan penilaian orang lain.

Dalam wawancara yang penulis peroleh dari mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo baik yang menggunakan pasar online dan pasar tradisional memiliki kesamaan dalam hal ini banyak dari mereka menerapkan prinsip kesederhanaan dalam berkonsumsi. Dengan alasan prinsip kesederhanaan mengajarkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan tidak mementingkan diri sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa yang melakukan transaksi dipasar online di FEBI beberapa waktu lalu. Menurutnya mengkonsumsi sesuatu yang berlebihan tidak baik dan akan menimbulkan sifat serakah dalam diri konsumen, mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan dengan pemenuhan keinginan semata. Menurutnya pemenuhan kebutuhan lebih penting dibandingkan pemenuhan keinginan. Dan mereka lebih

mengutamakan menabung atau saving money dibandingkan harus membelanjakan untuk keperluan yang tidak penting.

Sedangkan dari wawancara dengan mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar tradisional mereka berpendapat bahwa penerapan prinsip kesederhanaan ini sangat penting karena mengkonsumsi dengan berlebihan akan menimbulkan kemudharatan dan akan mubazzir. Sedangkan menurutnya dalam agama islam telah dianjurkan untuk mengkonsumsi dengan tidak berlebihan.

- d. Implementasi prinsip kemurahan hati bagi mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online dan pasar tradisional.

Pengimplementasian prinsip kemurahan hati ini didasarkan keinginan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah Swt. Setiap insan yang hidup dimuka bumi selalu melakukan aktifitas perekonomian terutama konsumsi. Prinsip ini mengajarkan manusia untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, mampu menyisihkan sedikit dari hartanya untuk orang lain, dan tidak serakah dalam mengkonsumsi sesuatu.

Salah satu contoh bentuk kemurahan hati konsumen dalam bertransaksi yaitu dengan tidak menawar dalam melakukan pembelian barang sebagai bentuk sedekah kepada penjual atas barang yang diperoleh dengan kualitas yang baik. Sebagai contoh

lain apabila kita membeli dengan tidak mengambil kembalian kelebihan uang sebagai sedekah atau penghargaan kepada penjual karena telah menjual barang dengan kualitas yang baik.

Dalam islam transaksi dalam ekonomi diatur terutama dalam hal konsumsi karena segala sesuatu yang dianugerahkan kepada Allah Swt. Dimuka bumi adalah anugerah terindah yang harus dimanfaatkan oleh setiap umat guna menuju kesejahteraan atau falah.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo baik yang menggunakan transaksi di pasar online maupun tradisional mempunyai kesamaan yang diperoleh dari hasil bahwa sebagian besar dari mereka melakukan prinsip ini untuk lebih dekat kepada sang pencipta dan meyisihkan sebagian hartanya untuk orang sekitar yang lebih membutuhkan. Mereka yang bertransaksi dipasar online berpendapat menerapkan prinsip kemurahan hati untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan mengingat masih ada orang yang membutuhkan sedekah dari kita. Selanjutnya Dalam islam bersedekah kepada orang yang tidak mampu wajib hukumnya dilakukan bagi yang mampu.

Sedangkan menurut mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar tradisional berpendapat Prinsip ini sangat mengajarkan bagaimana semestinya manusia bijak dalam

menggunakan hartanya yang telah Allah berikan kepadanya. Harta yang tidak pernah disedekahkan merupakan harta yang tidak memiliki nilai keberkahan di sisi Allah Swt. Harta yang sebagian disedekahkan kepada orang lain yang membutuhkan memiliki nilai lebih di mata-Nya. Karena sebesar-besarnya harta yang dimiliki tidak akan bernilai pahala apabila hanya dinikmati diri sendiri dan tidak disedekahkan. Sekecil-kecilnya harta yang dimiliki akan bernilai pahala apabila disedekahkan di jalan Allah Swt.

- e. Implementasi prinsip moralitas bagi mahasiswa yang melakukan transaksi di pasar online dan pasar tradisional.

Prinsip moralitas dijalankan atas kesadaran diri bahwa semua nikmat yang dirasakan tidak lain adalah pemberian dari Allah Swt, dan wajib hukumnya setiap umat merasa bersyukur atas nikmat tersebut seberapa pun besar dari apa yang dimiliki. Rasa syukur yang dimiliki pada setiap orang berbeda-beda, tergantung dari cara memandang dan keimanan pribadi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari mahasiswa yang melakukan transaksi menggunakan pasar online dan pasar tradisional memiliki kesamaan dalam Implementasi prinsip moralitas ini, sebagian besar telah menjalankan prinsip tersebut dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mensyukuri segala pemberian-Nya.

Bagi mahasiswa yang melakukan transaksi dipasar online Menurutnya, dengan menerapkan prinsip tersebut memberikan dampak yang baik bagi dirinya seperti meningkatnya keimanan, rasa syukur dan menjadikan akhlak yang lebih baik. Dengan prinsip ini mereka merasa lebih rendah diri kepada sesama manusia, menjauhkan dari rasa sombong atas apa yang dimiliki dan iri hati terhadap nikmat orang lain. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki rezeki yang berbeda-beda.

Begitupula dengan mahasiswa yang melakukan transaksi dengan menggunakan pasar tradisional mereka berpendapat prinsip moralitas memberikan dampak baik yaitu menambah silaturahmi, memperhatikan keadaan sekitar, sopan santun dan tidak mementingkan diri sendiri. Yang utama menurut kedua konsumen baik pasar tradisional dan pasar online penerapan prinsip moralitas sangat penting untuk menjaga hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dan sang pencipta.

Tabel 4.11 Perbandingan Pengimplementasian Prinsip Konsumsi Islami Pasar Online Dan Pasar Tradisional

No	Prinsip	Pasar online	Pasar tradisional
1.	Prinsip Keadilan	1. mendapatkan keberkahaan dari hal baik dengan pakaian yang akan transaksi	1. mendatangkan hal baik dengan yang

dikonsumsi dilakukan secara adil

2. bertransaksi maka penjual dan menggunakan prinsip pembeli dapat

keadilan dapat merasakan

mendatangkan keuntungan

keberkahan dari 2. tidak ada pihak

barang yang yang terdzolimi dan

dikonsumsi dan tidak merasa dirugikan

mendzalimi penjual dalam transaksi

maupun pembeli 3. mendatangkan

karena kedua belah kepuasan antara kedua

pihak merasakan belah pihak pedagang

keuntungan dari maupun pembeli

barang yang di

perjual belikan

3. prinsip keadilan

telah dianjurkan

dalam Al-Quran dan

As-Sunnah

2. Prinsip

Kebersihan

1. melihat 1. melihat secara

pengemasan pakaian langsung kondisi dari

yang datang, bahan pedagang dan

yang digunakan, mengecek secara

kerapian dalam langsung kondisi
 pengemasan, pakaian yang akan di
 kerapian produk dan beli
 tentunya kebersihan
 pakaian yang
 diperoleh

- 3. Prinsip Kesederhanaan**
1. mengkonsumsi sesuatu yang berlebihan tidak baik dan akan menimbulkan serakah dalam diri
 2. mengutamakan kebutuhan primer dibandingkan dengan pemenuhan keinginan semata
 3. menabung atau saving money
1. mengkonsumsi dengan berlebihan akan menimbulkan kemudharatan dan akan mubazzir telah dianjurkan untuk mengkonsumsi dengan tidak berlebihan

- 4. Prinsip Kemurahan Hati**
1. menerapkan prinsip kemurahan hati untuk lebih peka terhadap lingkungan
 1. Prinsip ini sangat mengajarkan bagaimana semestinya manusia bijak dalam
-

sekitar dan mengingat menggunakan

masih ada orang yang hartanya yang telah
 membutuhkan Allah berikan
 sedekah dari kita kepadanya

2. Dalam islam 2. Harta yang tidak
 bersedekah kepada pernah disedekahkan
 orang yang tidak merupakan harta yang
 mampu wajib tidak memiliki nilai
 hukumnya dilakukan keberkahan di sisi
 bagi yang mampu Allah Swt

5. Prinsip Moralitas

1. menerapkan 1. prinsip moralitas
 prinsip moralitas memberikan dampak
 memberikan dampak baik yaitu menambah
 yang baik bagi silaturahmi,
 dirinya seperti memperhatikan
 meningkatnya keadaan sekitar, sopan
 keimanan, rasa santun dan tidak
 syukur dan mementingkan diri
 menjadikan akhlak sendiri.

yang lebih baik 2. prinsip moralitas
 2. menjauhkan dari sangat penting untuk
 rasa sombong atas menjaga hubungan
 apa yang dimiliki dan antar sesama manusia

iri hati terhadap dan hubungan

nikmat orang lain manusia dan sang

3. Prinsip ini pencipta.

mengajarkan bahwa

setiap manusia

memiliki rezeki yang

berbeda-beda



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

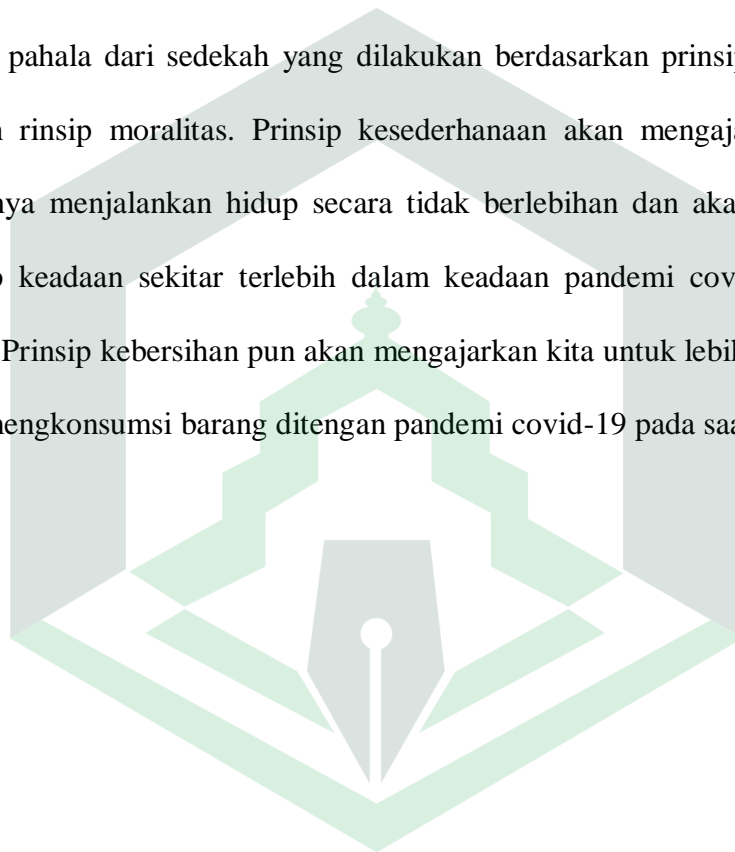
1. Dalam penerapan prinsip keadilan mahasiswa FEBI IAIN Palopo telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bertransaksi dipasar online maupun pasar tradisional dengan tujuan agar produsen dan konsumen merasakan keuntungan dari barang yang diperjual-belikan. Prinsip keadilan yang diterapkan membawa keuntungan seperti tidak adanya kebohongan dari transaksi yang dilakukan baik konsumen maupun produsen, membangkitkan rasa percaya konsumen kepada produsen dan bagi produsen itu sendiri lebih banyak mendatangkan pelanggan.
2. Dalam pengimplementasian prinsip kebersihan mahasiswa IAIN Palopo khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mahasiswa lebih berhati-hati apabila akan mengkonsumsi suatu produk. lebih memperhatikan kelayakan dan kehalalan suatu produk serta lebih menjaga diri untuk hal-hal yang mengandung najis untuk beribadah kepada Allah Swt.

3. Prinsip kesederhanaan yang diterapkan akan mengajarkan manusia agar lebih peka terhadap sekitar. Mahasiswa yang menerapkan hal tersebut akan lebih sadar bahwa mengkonsumsi secara berlebihan akan menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain. Mengkonsumsi berlebihan akan menimbulkan sifat serakah dan tidak mementingkan orang sekitar yang lebih membutuhkan. Dengan prinsip ini mahasiswa akan lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan, yang dimana mereka tahu bahwa keinginan ialah bersifat tidak terbatas.
4. Dalam penerapan prinsip kemurahan hati yang dilakukan mahasiswa FEBI IAIN Palopo tersebut mendorong mahasiswa lebih rajin bersedekah kepada orang disekitarnya dan bersyukur atas yang dimiliki. Tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan dan menahan diri dari hawa nafsu semata untuk mengkonsumsi barang yang tidak diperlukan.
5. Prinsip moralitas menurut mahasiswa FEBI IAIN Palopo yang telah menerapkan prinsip tersebut bertujuan mengingatkan setiap manusia untuk selalu bersyukur dan mengingat bahwa semua nikmat yang dirasakan bukan lain ialah semata-mata pemberian Allah Swt. Serta lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

B. Saran

Dalam pengimplementasian prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas kiranya mahasiswa secara keseluruhan sangat perlu menerapkan dan menjalankan

dalam kehidupan sehari-hari baik interaksi sosial maupun dalam transaksi finansial. Dalam transaksi finansial seperti berbelanja di pasar online maupun tradisional maka mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam bertransaksi dengan adanya prinsip keadilan yang diterapkan. Prinsip tersebut akan mengajarkan rasa syukur terhadap pemberian Allah Swt. Baik berupa barang, silaturahmi maupun pahala dari sedekah yang dilakukan berdasarkan prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas. Prinsip kesederhanaan akan mengajarkan betapa pentingnya menjalankan hidup secara tidak berlebihan dan akan lebih peka terhadap keadaan sekitar terlebih dalam keadaan pandemi covid-19 seperti saat ini. Prinsip kebersihan pun akan mengajarkan kita untuk lebih berhati-hati dalam mengonsumsi barang ditengah pandemi covid-19 pada saat ini.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional . *Jurnal Managemen & Bisnis*, 24.
- Azimah, D. (2013). Kontribusi Pasar Tradisional Dan Pasar Moder Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang Tahun 2011 (Studi Kasus Di Wilayah Kecamatan Banyumanik). 3.
- Candrawati, A. K. (2015). Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan. *e-journal*, 224.
- Fitdiarini, N. (2015). Kepercayaan Pelanggan Untuk Melakukan Online Shopping Dan Dampaknya Terhadap Minat Beli Ulang. 257.
- Haryotejo, B. (2014). Dampak Ekspansi Hypermarket Terhadap Pasar Tradisional Di Daerah. 241-242.
- Hermawan , H. (2017). Sikap Konsumen Terhadap Belanja Online. 137.
- Karim, A. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Panigoro, a. (2018). Analisis E-lifestyle Dan E-Word Of Mouth Terhadap repurchase intention secara online (survei pada pelanggan produk fashion online berrybenka di fan page instagram. *e-journal*, 26.
- Poetra, R. R. (2017). Model AIDA : Pola Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Kepuasan Penjualan Di Toko Online Goldies Hijab. 25.
- Pramudiana, I. D. (2017). Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *Asketik*, 35.
- Purnamasari, I. Y. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Produk M2 Fashion Online Di Singaraja Tahun 2015,. 3.
- Pusat Pengkajian, D. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, C. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli. 595.
- Rahma, T. (2012). Hubungan Antara Kualitas Layanan Dan Harga Dengan Kepuasan Konsumen Online Shopping Pada Mahasiswi Universitas Surabaya. 2.

- Rahman, A. (2018). Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barambang Kota Makassar. 19-21.
- Rahmat, S. (2014). Pengaruh Online Shop Terhadap Minat Beli Masiswa Stain Pare - Pare. 24.
- Ratriana, I. N. (2016). Relasi Internet Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Brand Awerenes, Image Dan Experience Produk Asing. 103.
- Sanggara, H. R. (2017). Trend Minat Mahasiswa Universitas dr. Soetomo Dalam Berbelanja Online Di Tokopedia. 102.
- Saragih, H. (2012). Pengaruh Intensi Pelanggan Dalam Berbelanja Online Kembali Media Teknologi Informasi Forum Jual Beli (Fjb) Kaskus. 101.
- Siagian, H. (2014). Analisis Website Quality, Trust Dan Loyalty Pelanggan Online Shop. 55.
- Sidharta, I. (2015). Pengaruh Kepuasan Transaksi Online Shopping Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Sikap Serta Perilaku Konsumen Pada E-commerce. *Jurnal Computech & Bisnis*, 24.
- Sitepu, N. I. (2016). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia . 97-99.
- Sutejo, L. W. (2016). Efektivitas Electronik Market dan Pasar Konvensional Terhadap Minat Beli Masyarakat di Kecamatan Brebes. 2.
- Tilaar, F. (2018). Pengaruh Kepercayaan Dan Motivasi Terhadap Minat Beli Pengguna Shoope Secara Online Pada Anggota Pemuda GMIM Zaitun Mahakaret. *Jurnal EMBA*, 2029.
- Verina, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Toko Fashion Di Jejaring Sosial Facebook. 3.
- Wigati, S. (2011). Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam. 32-34.
- Wijaya, P. S. (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Di Online Shop Specialis Guess. *JRMB*, 147-148.